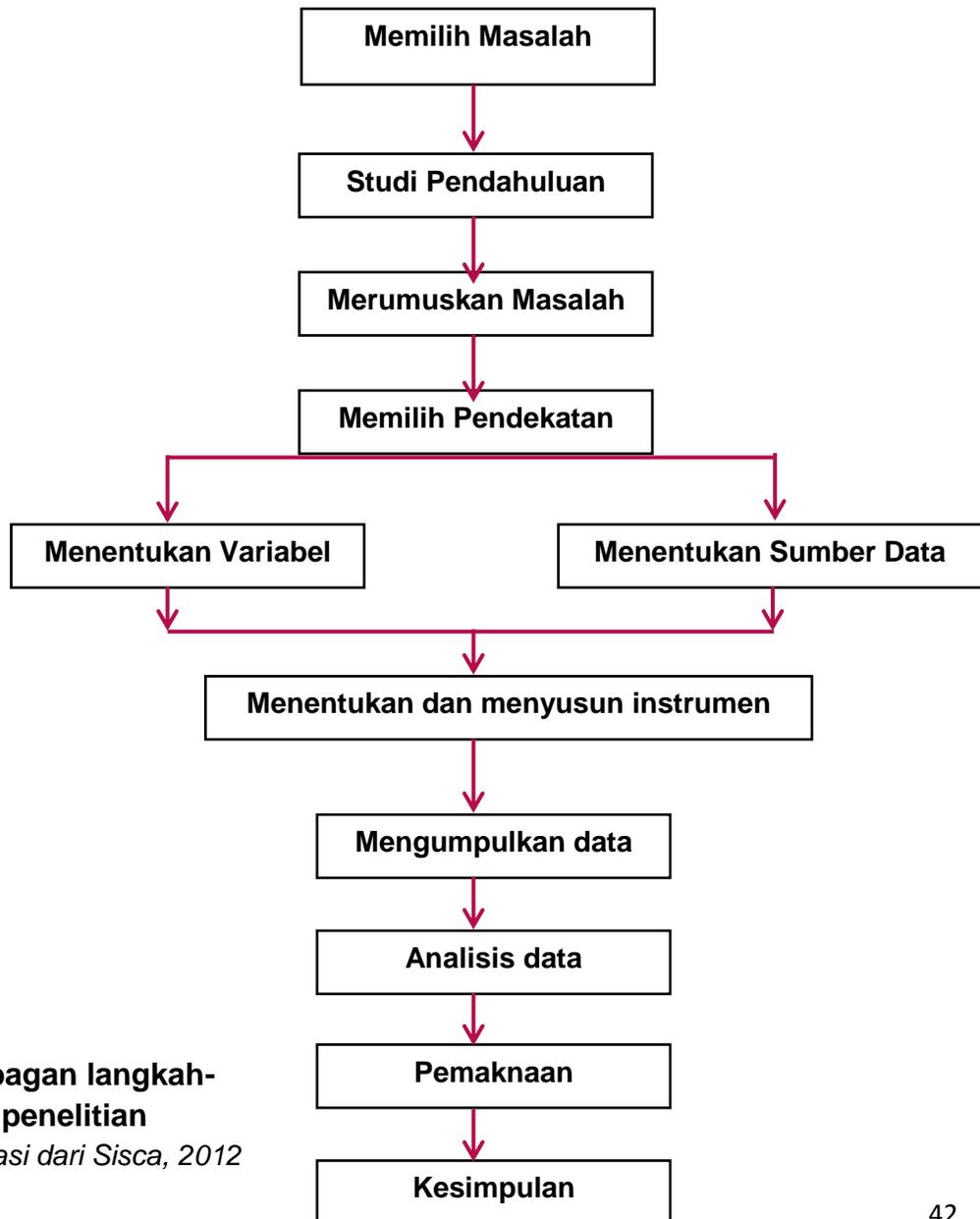


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Tahapan Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan dengan bagian alur berikut ini:



**Gambar 3.1** bagan langkah-langkah penelitian  
*Sumber: diadaptasi dari Sisca, 2012*

Penelitian ini bermula dari minat penulis terhadap keberadaan *activity support* yang banyak ditemui di Jalan Pandanaran Kota Semarang. Kawasan ini merupakan kawasan CBD (central Business District) di Kota Semarang sehingga terdapat beragam *activity support* yang menunjang sebagai kawasan pusat kota. Kawasan CBD merupakan kawasan yang berada di pusat kota yang melayani dan untuk memenuhi kebutuhan yang penting sebagai jantung kota. Mayoritas fungsi dari kawasan Jalan Pandanaran sebagai kawasan komersial maupun bisnis. Dari keberagaman *activity support* yang dimiliki Jalan Pandanaran kemudian citra kawasannya akan mudah terbentuk atau menjadi sulit untuk terbentuk.

Bagaimana pengaruh keberagaman *activity support* terhadap terbentuknya citra kawasan merupakan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini. Kesimpulan berupa ada tidaknya pengaruh keberagaman *activity support* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap terbentuknya citra kawasan

Tahapan penting dari penelitian yang akan dilakukan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

### **3.2. Studi Pendahuluan**

Tahapan ini meliputi telaah pustaka atau studi literature. Telaah terutama terhadap teori dasar yang berkait dengan keberagaman *activity support* dan terbentuknya citra kawasan.

### **3.3. Pendekatan Penelitian**

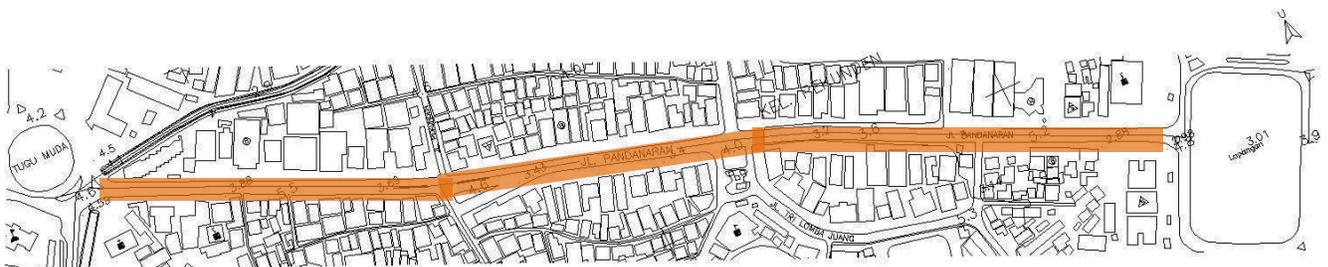
Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2010) ciri-ciri keilmuan mencakup 3 hal, yaitu rasional, artinya kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris, artinya cara-cara yang digunakan tercermati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Mengacu pada jenis penelitian yang dilakukan bahwa penelitian bermaksud menyatakan bahwa terdapat pengaruh keberagaman *activity support* terhadap terbentuknya citra kawasan. Maka metodologi yang dipilih adalah kuantitatif-rasionalistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kondisi fisik keberagaman *activity support* di sepanjang Jalan Pandanaran terhadap terbentuknya citra kawasan yang dikenal sebagai pusat perbelanjaan oleh-oleh.

### 3.4. Lokasi Penelitian

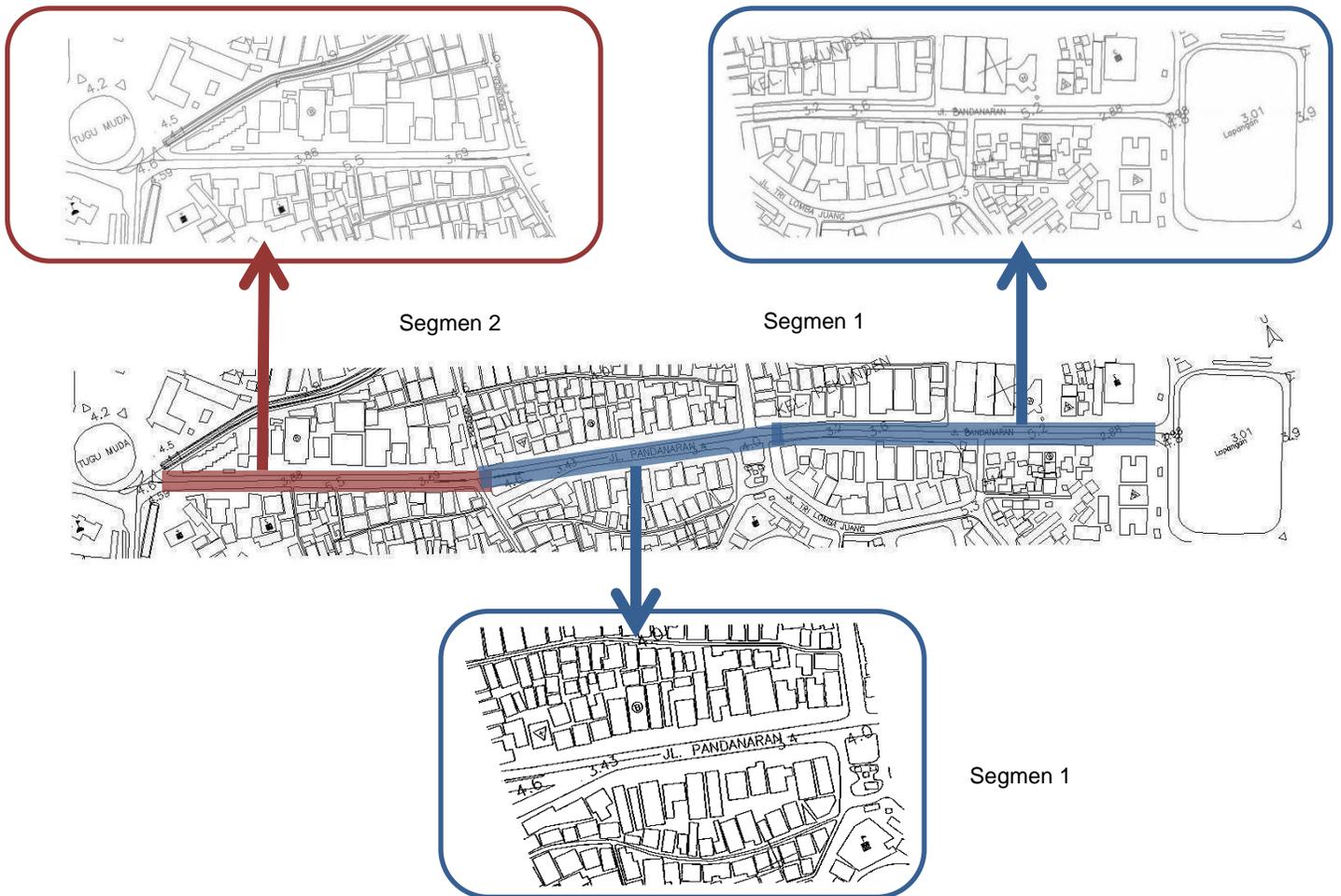
Lokasi penelitian ini merupakan salah satu kawasan CBD (*central business district*) di Kota Semarang yang memiliki berbagai macam aktivitas seperti aktivitas bisnis, komersial maupun hiburan yang dapat membentuk citra di kawasan tersebut. Lokasi penelitian yang dipilih adalah sepanjang Jalan Pandanaran. Sebagai kawasan CBD, Jalan Pandanaran selalu mengalami perkembangan sebagai jantung suatu kegiatan perkotaan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakatnya. Muncul berbagai macam bangunan-bangunan komersial seperti pertokoan, hotel, restoran maupun pusat bisnis kota. Banyak pula terdapat bangunan-bangunan perkantoran baik milik suatu perusahaan maupun berupa *rental office*, sehingga *activity support* yang tumbuh di kawasan Jalan Pandanaran menjadi sangat beragam. Namun, walau banyak *activity support* yang tumbuh di Jalan Pandanaran, namun tetap memiliki citra yang membedakan kawasan ini dengan yang lain.



**Gambar 3.2 Lokasi Penelitian Jl. Pandanaran**

Sumber: DTK Kota Semarang, 2010

Lokasi penelitian ini kemudian akan dibagi menjadi dua segmen karena terdapat perbedaan kecenderungan keberagaman *activity support* yang terdapat di Jl. Pandanaran. Seperti pada segmen 1, *activity support* yang terasa mendominasi yaitu kegiatan perkantorannya sedangkan di segmen 2 adalah kegiatan perdagangannya. Segmen 2 tersebut yaitu kawasan pusat oleh-oleh Kota Semarang. Banyak pedagang kaki lima yang terdapat di area penelitian segmen 2 tersebut. Pembagian segmen tersebut dapat dijabarkan yaitu segmen pertama mulai dari lapangan pancasila hingga perempatan *McDonalds* yang menuju kawasan pusat jajanan dan oleh-oleh Kota Semarang dan segmen kedua mulai dari kawasan pusat jajanan dan oleh-oleh Kota Semarang hingga *traffic light* menuju Tugu Muda. Untuk lebih jelasnya, dideskripsikan dalam gambar dibawah ini.



**Gambar 3.3 segmen penelitian**

*Sumber: Analisis, 2014*

Fenomena *activity support* yang terjadi di Jalan Pandanaran sangat beragam di setiap segmennya. Namun, *activity support* yang sangat terasa citra kawasannya yaitu berada di segmen kedua yaitu sebagai kawasan pusat oleh-oleh Kota Semarang.

### 3.5. Variabel Penelitian

Keberagaman *activity support* sebagai variable bebas (pengaruh) atau independent variable yaitu variable yang menentukan arah pada variable tergantung, berada pada posisi “pengaruh” (bungin, 2005). Variable keberagaman *activity support* dinilai dari beberapa hal:

- Tata Guna Laha (*Land Use*)
- *Activity support*
- *Signage*
- Waktu

Sedangkan terbentuknya citra kawasan merupakan variabel tergantung (dipengaruhi) atau *dependant variable* yaitu variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas (bungin, 2005). Variabel terbentuknya citra kawasan dapat dilihat dari:

- Persepsi Lingkungan
- Kognisi Lingkungan
- Persepsi Visual

### 3.6. Konsep Operasional

Konsep operasional dibuat untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam penelitian, sehingga apapun variable penelitian, semua hanya muncul dari konsep tersebut (Bungin, 2005).

Agar variabel dapat diukur maka harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel, untuk itu maka variabel tersebut harus dijelaskan parameter dan indicator-indikatornya. Konsep operasional variable dapat dibuat detail dari dimensi yang berbeda-beda tergantung dari desain konsepnya.

Berikut adalah table konsep operasional:

**Tabel 3.1 Konsep penelitian**

Variable	Sub Variabel	Indikator	Keterangan	Skala Pengukuran
Keberagaman Activity support	Tata Guna Lahan (Land Use)	Mix zoning	Fungsi bangunan berupa perkantoran, pertokoan, hotel dsb	Skala ordinal (skala likert 1 – 5)
		Single zoning	satu jenis fungsi bangunan	
	Activity Support	Berbagai Jenis Aktivitas	Macam-macam aktivitas yang terjadi di Jl. Pandanaran	
		Satu jenis aktivitas	Satu macam aktivitas yang terjadi di Jl. Pandanaran	
	Signage	Bentuk	Persegi, lingkaran	
		Ukuran	Besar, sedang, kecil	
	Waktu	Sepanjang hari	Intensitas kegiatan yang beragam terjadi sepanjang hari	
		Waktu tertentu	Intensitas kegiatan yang beragam pada waktu tertentu	
Terbentuknya Citra Kawasan	Persepsi	Rasa	Perasaan ketika mengamati keberagaman activity support	Skala ordinal (skala likert 1 – 5)
		Pengalaman	Pengalaman berkaitan dengan lama berada di tempat obyek	
	Kognisi	Pengalaman	Pemahaman mengenai terbentuknya citra kawasan berdasarkan pengalaman	
	Visual	Bentuk kegiatan	Bentuk kegiatan yang beragam membentuk citra kawasan secara visual	
		Bentuk Bangunan	Bentuk bangunan yang beragam membentuk citra kawasan secara visual	

Sumber: Analisis, 2014

### **3.7. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Data-data tersebut dibagi berdasarkan metode cara memperolehnya, yaitu:

#### **3.7.1. Data dan informasi primer**

Data ini diperoleh langsung dari subyek penelitian dari subyek penelitian yang berupa keberagaman *activity support* yang tumbuh di Kawasan Jalan Pandanaran

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu social, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlihat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium maupun dalam konteks alamiah. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan

makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. (Poerwandari, 2001).

#### **b. Kuesioner**

Kuisisioner merupakan metode yang berupa serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian di kirim untuk di isi oleh responden yang kemudian hasil dari kuesioner itu sebagai alat untuk analisis statistik menggunakan program *SPSS for windows*

#### **3.7.2. Data dan Informasi Sekunder**

Data sekunder diperoleh dengan jalan mengambil data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi terkait, seperti DTK (Dinas Tata Kota), Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah), dan lain-lain yang dianggap perlu, serta nara sumber tertentu dan data yang diperoleh bisa berupa data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen.

#### **3.8. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau suatu subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi digunakan untuk mengambil sampel yang

menjadi sumber data di lapangan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2010).

Sampel yang diambil harus mewakili populasi yang ada dan sampel diambil secara acak atau yang biasa disebut *random sampling* dari populasi heterogen. Karena responden berasal dari latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Jenis populasi dibedakan menjadi populasi.

### **3.8.1. Penentuan Sampel (responden)**

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang didalamnya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek tersebut disebut satuan analisis. Satuan analisis ini mengandung perilaku atau karakteristik yang diteliti. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri karakter yang sama (Dayan, 1992).

Jenis populasi dibedakan menjadi populasi sampling dan populasi sasaran.:

- Yang menjadi populasi sampling dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang berada di Kawasan jalan Pandanaran baik yang sehari-hari bekerja di area penelitian atau sekedar berkunjung atau melewati. Karena terbentuknya citra terkait dengan lama atau tidaknya responden berada di area penelitian.

- Yang menjadi populasi sasaran adalah yang termasuk didalam populasi sasaran adalah sebagian dari populasi sampling yang ditunjuk sebagai populasi penelitian. Dalam penelitian ini adalah memiliki bangunan maupun orang yang bekerja di Kawasan Pandanaran tersebut.

Dalam menentukan ukuran sampel yang tepat, harus dilakukan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk menghindari beberapa kesulitan karena populasi memiliki karakter yang sulit digambarkan. Berikut ini adalah rumusan untuk menentukan besaran sampel:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

D : Nilai presisi adalah 90% → 0,1

Karena Jalan Pandanaran merupakan suatu kawasan CBD, yang berkunjung ke kawasan tersebut tak hanya warga sekitar, namun seluruh warga Kota Semarang yang mungkin berkunjung ke Jalan Pandanaran. Jumlah penduduk Kota Semarang sebesar 1,585,417 jiwa (BPS Kota Semarang, 2012).

$$n = \frac{1,585,417}{1,585,417 \cdot (0,1)^2 + 1} = 99.9 = 100 \text{ orang}$$

Setelah ditemukan jumlah sampel, yang perlu diperhatikan yaitu teknik *sampling* yang digunakan adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif. Teknik penarikan sampel data kuantitatif menggunakan teknik *random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang dianggap mengenal dan mengetahui tentang lokasi penelitian yang diambil.

**Tabel 3.2 Responden Penelitian**

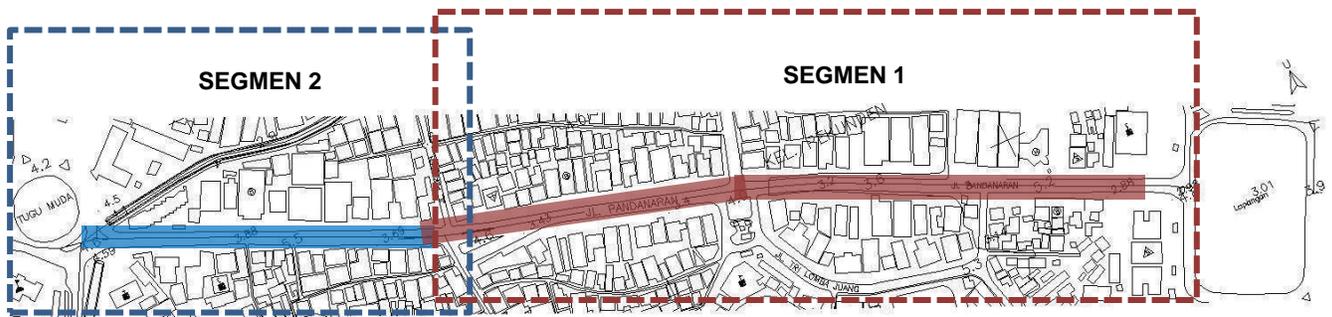
NO	Jenis Responden	Jumlah
1	<b>Pengunjung</b> ( orang yang berbelanja, berkunjung atau melewati lokasi)	100
<b>JUMLAH</b>		100

*Sumber: Analisis, 2014*

Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara random terhadap pengunjung yang berada di Jalan Pandanaran. Dalam pembagian kuesieoner nantinya penyusun akan menyebarkan di sepanjang Jalan Pandanaran yang akan dibagi menjadi 2 segmen lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini pembagian lokasi penelitian dibagi dua segmen sehingga pembagian respondennya adalah 66 orang pada segmen 1 karena area lokasi penelitian lebih luas, sedangkan

sisanya yaitu 34 pada segmen 2. Responden dibatasi dalam usia 17 – 55 tahun, usia yang dianggap dapat memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan. Seperti dapat dilihat dalam peta dibawah ini:



**Gambar 3.4 Persebaran kuesioner**

*Sumber: Analisis, 2014*

Kuesioner dibagi dalam 2 segmen karena di tiap segmen memiliki ciri keberagaman activity support yang berbeda-beda seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Selain itu, lokasi penelitian dibagi menjadi 2 segmen karena untuk memudahkan penelitian dan pengambilan data di lapangan.

### **3.9. Alat Rekam**

Alat yang digunakan untuk merekam dan mengumpulkan data mengenai seting fisik obyek penelitian seperti kondisi alam, pola aktivitas interaksi sosial, keberagaman aktivitas pada setting penelitian dalam periode tertentu adalah sebagai berikut:

- a. Kamera

Digunakan untuk merekam data, peristiwa atau fenomena sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Kertas dan alat tulis

Untuk merekam dan mendata macam-macam *activity support* yang terdapat di Jalan Pandanaran.

c. Kuesioner

Sebagai panduan wawancara terhadap responden dan bekal olah data selanjutnya untuk mendapatkan informasi dari responden.

d. Peta lokasi penelitian

Peta lokasi penelitian berupa peta citra maupun peta CAD Kota Semarang yang didapatkan dari Dinas Tata Kota Semarang.

### 3.10. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keberagaman *activity support* terhadap terbentuknya citra kawasan.

Teknik analisa data yang dilakukan ada beberapa cara yaitu dengan urutan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dengan menggunakan *Product Moment Pearson*.

Dilakukan dengan menghitung skor masing-masing pertanyaan atau pernyataan “r” hitung, kemudian membandingkan skor masing-masing pertanyaan dengan nilai “r” table atau skor total nilai table.

Uji validitas dalam penelitian, mutlak dilakukan karena uji validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah instrumen, apakah isi pertanyaan atau pernyataan sudah valid atau belum.

Dasar pengujian:

- $r - \text{hitung} > r - \text{table} = \text{data atau indikator valid (bisa digunakan)}$
- $r - \text{hitung} < r - \text{table} = \text{data atau indikator tidak valid (tidak bisa digunakan)}$

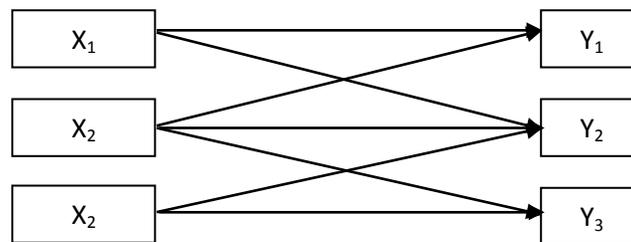
2. Setelah itu data yang didapat dilakukan *screening* normalitas, kemudian data tersebut dapat digunakan dalam analisa regresi untuk mencari pengaruh antara variable pengaruh dan variable terpengaruh

Analisa regresi adalah analisa persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini karena terdapat banyak variabel pada variabel independen dan dependen maka analisa yang digunakan pengembangan dari analisis regresi ganda dengan peubah terikat berjumlah lebih dari satu (misalnya Y1, Y2, .....

Rancangan uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X ( $X_1, X_2, X_3, \dots$  dsb) terhadap variabel Y. Rancangan (model) ini digunakan untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel X ( $X_1, X_2, X_3, \dots$  dsb) terhadap variabel Y. Untuk menguji  $H_0$  digunakan model analisis rancangan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Berdasarkan rancangan tersebut maka model rancangan uji regresinya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.5 Rancangan Uji Regresi**

*Sumber: Bungin, 2005*

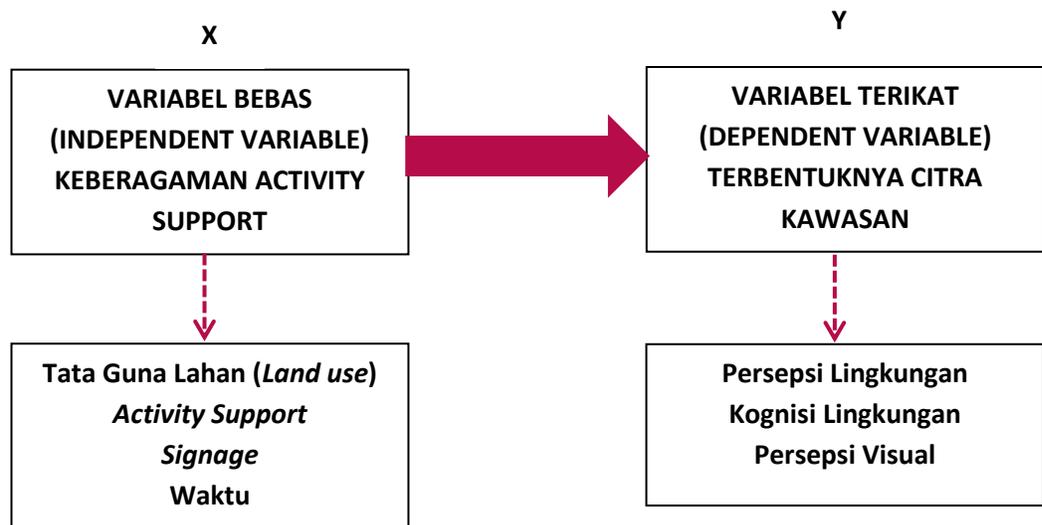
Table 3.3 variabel, indikator, parameter penelitian

Variable	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Skala Pengukuran	Cara Perolahan data
<b>Variabel Bebas: Keberagaman <i>Activity Support</i></b>					
<b>Keberagaman <i>Activity Support</i> (X)</b>	<b>X1. Tata Guna Lahan (<i>Land use</i>)</b>	<b>X1.1. Mix Zoning</b>	<b>X1.1.1.</b> Fungsi bangunan yang berbeda-beda di Jalan Pandanaran lebih menarik dan 'hidup'	<b>Skala ordinal (skala likert 1 – 5)</b>	Observasi & wawancara
		<b>X1.2. Single Zoning</b>	<b>X1.2.1.</b> Fungsi bangunan yang monoton, terdiri dari 1 jenis fungsi bangunan seperti fungsi bangunan sebagai perkantoran saja atau pertokoan saja lebih menarik		Observasi & wawancara
	<b>X2. <i>Activity Support</i></b>	<b>X2.1. Berbagai jenis aktivitas</b>	<b>X2.1.1.</b> Aktivitas yang beragam seperti aktivitas berdagang, membeli, bekerja, dsb yang terjadi di Jalan Pandanaran lebih menarik		Observasi & wawancara
		<b>X2.2. Satu jenis aktivitas</b>	<b>X2.2.1.</b> Aktivitas yang monoton atau memiliki sejenis kegiatan saja yang terjadi di Jalan Pandanaran yang merupakan kawasan komersial terlihat lebih menarik		Observasi & wawancara
	<b>X3. <i>Signages</i></b>	<b>X3.1. Bentuk</b>	<b>X3.1.1.</b> Keragaman bentuk signage sebagai identitas suatu fungsi bangunan di kawasan yang memiliki berbagai macam fungsi bangunan dan kegiatan terlihat lebih menarik		Observasi & wawancara
		<b>X3.2. Ukuran</b>	<b>X3.2.1.</b> Keragaman ukuran signages sebagai identitas suatu fungsi sebagai kawasan yang memiliki berbagai macam fungsi bangunan dan kegiatan terlihat lebih menarik		Observasi & wawancara
	<b>X4. Waktu</b>	<b>X4.1. Sepanjang hari</b>	<b>X4.1.1.</b> Intensitas kegiatan yang beragam terjadi sepanjang hari yaitu mulai pagi pukul 07.00 hingga malam pukul 00.00 lebih menarik		Observasi & wawancara

		X4.2. Waktu tertentu	X4.2.1. Intensitas kegiatan yang beragam terjadi pada waktu tertentu yaitu pagi hari saja, siang hari saja, sore saja atau dari pagi sampai sore saja lebih menarik		Observasi & wawancara
<b>Variabel terikat: Terbentuknya Citra Kawasan</b>					
<b>Terbentuknya Citra Kawasan</b>	<b>Y1. Persepsi</b>	<b>Y1.1. Rasa (sense)</b>	Y1.1.1. Sense yang muncul saat memasuki Jl. Pandanaran sebagai kawasan yang memiliki berbagai macam fungsi bangunan dan kegiatan	<b>Skala ordinal (skala likert 1 – 5)</b>	Observasi & wawancara
			Y1.1.2. Sense yang muncul saat memasuki Jl. Pandanaran sebagai kawasan yang monoton yang hanya memiliki satu jenis fungsi bangunan dan kegiatan		
		<b>Y1.2. Pengalaman</b>	Y1.2.1. Mudah memberikan citra pada Jl. Pandanaran karena sering berada di kawasan tersebut		Observasi & wawancara
			Y1.2.2. Mudah memberikan citra pada Jl. Pandanaran walaupun jarang berada di kawasan tersebut		
			Y1.2.3. Sulit memberikan citra pada Jl. Pandanaran walaupun sering berada di kawasan tersebut		
			Y1.2.4. Sulit memberikan citra pada Jl. Pandanaran karena jarang berada di kawasan tersebut		
<b>Y2. Kognisi</b>	<b>Y2.1. Pengalaman</b>	Y2.1.1. Mudah memahami citra yang terbentuk dari keragaman aktivitas yang berada pada Jl. Pandanaran karena sering berada di kawasan tersebut		Observasi & wawancara	

			Y2.1.2. Mudah memahami citra yang terbentuk dari keragaman aktivitas yang berada pada Jl. Pandanaran walaupun jarang berada di kawasan tersebut		Observasi & wawancara
			Y2.1.3. Sulit memahami citra yang terbentuk dari keragaman aktivitas yang berada pada Jl. Pandanaran walaupun sering berada di kawasan tersebut		Observasi & wawancara
			Y2.1.4. Sulit memahami citra yang terbentuk dari keragaman aktivitas yang berada pada Jl. Pandanaran karena jarang berada di kawasan tersebut		Observasi & wawancara
<b>Y3. Visual</b>	<b>Y3.1. Bentuk Kegiatan</b>		Y3.1.1. Kegiatan yang berbagai macam di Jl. Pandanaran dengan mudah dapat membentuk persepsi secara visual		Observasi & wawancara
			Y3.1.2. Kegiatan yang monoton di Jl. Pandanaran dengan mudah dapat membentuk persepsi secara visual		Observasi & wawancara
	<b>Y3.2. Bentuk Bangunan</b>		Y3.2.1. Bentuk bangunan yang beragam mencirikan keberagaman activity support secara visual		Observasi & wawancara

Sumber: Analisis, 2014



**Gambar 3.6 Variabel bebas dan variabel tergantung**

*Sumber: Analisis, 2014*

3. Penelitian pendekatan positivistik membatasi hasil penelitian sampai pembuatan kesimpulan, sedangkan pada rasionalistik dilanjutkan dengan pemaknaan (muhadjir, 1989). Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dimana akan dilanjutkan sampai dengan tahap pemaknaan agar sejalan dengan pemikiran rasionalisme. Pemaknaan dilakukan dengan mendudukan temuan penelitian pada *grand concept*-nya. Jadi, temuan yang didapatkan dengan analisa statistic didudukan kembali pada *grand concept*-nya dalam proses pemaknaan. Proses pemaknaan pada penelitian ini disusun melalui langkah-langkah berikut:
  - a. Menguraikan kembali bagian-bagian penting dari teori dalam kajian pustaka yang terkait dengan hasil penelitian

- b. Membandingkan hasil penelitian dengan penjelasan dalam teori-teori yang dipergunakan
- c. Menyusun suatu pemaknaan yang menerangkan dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan, sesuai ataupun tidak sesuai antara hasil penelitian dengan teori.
- d. Hasil pemaknaan ini selanjutnya digunakan sebagai referensi guna menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

Dari hasil temuan yang didapat dari proses analisa data, kemudian dimaknakan, dirumuskan kesimpulan dan pemberian saran (rekomendasi) sebagai akhir dari penelitian.

### **3.11. Teknik Penyajian Data dan Informasi**

Data dan informasi yang diperoleh dan diolah dalam penelitian ini akan disajikan peneliti dalam bentuk:

- a. Secara deskriptif untuk data-data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi studi, seperti keberagaman aktivitas pendukung didalamnya, serta faktor terbentuknya citra kawasan.
- b. Tabulasi untuk data angka dan rangkuman potensi maupun masalah yang spesifik.
- c. Peta secara tematik dan skalatis untuk mendukung data deskriptif.
- d. Foto dan sketsa gambar, secara perspektif maupun isometri sesuai dengan kebutuhan analisis visual.

### **3.12. Teknik Eksplanasi / Pemaknaan**

Menurut Muhadjir (1989:180), pemaknaan menuntut kemampuan integratif manusia: indriawinya, daya fikirinya dan akal sehatnya. Pemaknaan yaitu kemampuan mencari arti dibalik yang tersurat.

Pemaknaan adalah suatu upaya memahami atau menjelaskan suatu kejadian dengan memasukkan unsur – unsur subyektivitas peneliti. Jika tidak dapat melakukan pemaknaan dan hanya menyajikan data deskriptif saja, maka sebenarnya penelitian itu sia – sia saja dan tidak memenuhi harapan. Peneliti harus berani berpikir pada taraf yang melampaui deskripsi belaka dan harus berani berspekulasi untuk mengemukakan makna penelitiannya. Pemaknaan hasil analisa yang bertujuan supaya lebih memperdalam hasil temuan penelitian. (Haryadi dalam Iswatun, 2014)

Dalam proses pemaknaan, menarik kesimpulan dengan mengarah kepada temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang semula masih remang-remang kemudian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2010)